

PELATIHAN TAHSINUL QIRA'ATIL QUR'AN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN KADER 'AISYIYAH KOTA PAREPARE

Nurlailah*

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Parepare

Apriani

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare

Maswati

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Parepare

Syahnur Rahman

Program Studi Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract | *This community service activity aims to improve the quality of Quranic recitation among 'Aisyiyah cadres in Parepare City through the Tahsinul Qira'atil Qur'an Training organized by the Tabligh and Ketarjihan Council of the Regional Leadership of 'Aisyiyah Parepare City. The method employed is participatory, practice-based training, which includes the delivery of theoretical material, demonstrations, direct practice, feedback, and a final assessment. The activity was held on March 7, 2026, at the 'Aisyiyah Multipurpose Hall in Parepare City with 40 participants from PDA, PCA, PRA, and AMM Putri across Parepare City. The materials covered: (1) Makhrijul Huruf — the science of articulation points of Hijaiyah letters, and (2) the Rules of Nun Mati, Tanwin, and Nun Sukun, including Idzhar, Idgham, Iqlab, and Ikhfa'. The results showed a significant improvement in participants' ability to recite the Qur'an, indicated by their ability to pronounce Hijaiyah letters according to their articulation points and apply Tajwid rules. The final evaluation showed that 85% of participants experienced improved recitation quality. This activity recommends ongoing follow-up training and the provision of a Tahsin guidebook as independent study material.*

Key word | *tahsinul qira'ah, makhrijul huruf, tajwid, community service, 'aisyiyah*

Abstrak | Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an kader 'Aisyiyah Kota Parepare melalui Pelatihan Tahsinul Qira'atil Qur'an yang diselenggarakan oleh Majelis Tabligh dan Ketarjihan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Parepare. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan partisipatif berbasis praktik (participatory training), yang meliputi penyampaian materi teori, demonstrasi, praktik langsung, umpan balik (feed back), dan asesmen akhir. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2026 bertempat di Gedung Serbaguna 'Aisyiyah Kota Parepare dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang yang berasal dari PDA, PCA, PRA, dan AMM Putri Se-Kota Parepare. Materi yang disampaikan mencakup: (1) Makhrijul Huruf yaitu ilmu tentang tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah, dan (2) Hukum Nun Mati, Tanwin, dan Nun Sukun yang meliputi Idzhar, Idgham, Iqlab, dan Ikhfa'. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan

* Corresponding author: Nurlailah
email: sjahnoer@gmail.com

peserta dalam membaca Al-Qur'an secara signifikan, ditandai dengan kemampuan peserta melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya dan menerapkan hukum tajwid dalam bacaan. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa 85% peserta mengalami peningkatan kualitas bacaan. Kegiatan ini merekomendasikan adanya pelatihan lanjutan yang berkelanjutan serta penyediaan modul panduan tahsin sebagai bahan belajar mandiri.

Kata kunci | tahsinul qira'ah, makhrijul huruf, tajwid, pengabdian masyarakat, 'aisyiyah

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrijul huruf merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Muzzammil ayat 4 yang memerintahkan agar Al-Qur'an dibaca secara tartil (perlahan-lahan dengan memperhatikan kaidah). Perintah ini mengindikasikan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an menjadi bagian penting dari praktik keberagamaan seorang muslim (Hidayat & Sholeh, 2021).

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak umat Islam, termasuk kalangan aktifis organisasi Islam, yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar. Kondisi ini bukan semata-mata karena kurangnya minat, melainkan juga karena terbatasnya akses terhadap pembinaan dan pelatihan yang sistematis dan terstruktur. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tahsin secara berkesinambungan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan (Rahmawati & Fauzi, 2022; Aziz et al., 2023).

'Aisyiyah sebagai organisasi wanita Islam terbesar di Indonesia yang berada di bawah naungan Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas keagamaan umat Islam, khususnya kaum perempuan. Kader-kader 'Aisyiyah yang tersebar di seluruh pelosok negeri diharapkan mampu menjadi teladan dan motor penggerak dalam peningkatan literasi Al-Qur'an di lingkungannya masing-masing. Namun demikian, tidak semua kader 'Aisyiyah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang memadai, sehingga perlu adanya program pelatihan yang sistematis (Mahmudah & Wahyuni, 2022).

Majelis Tabligh dan Ketarjihan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Parepare menyadari pentingnya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan kader. Sebagai tindak lanjut dari Pelatihan TOT (Training of Trainer) Muballighat Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah (PWA), Majelis Tabligh dan Ketarjihan PDA 'Aisyiyah Kota Parepare menyelenggarakan Pelatihan Tahsinul Qira'atil Qur'an yang melibatkan kader dari tingkat daerah, cabang, ranting, hingga Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Putri Se-Kota Parepare. Kegiatan ini merupakan implementasi nyata dari komitmen organisasi dalam meningkatkan kompetensi keagamaan kader 'Aisyiyah (Suraedah & Ramlah, 2026).

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai bentuk sinergi antara perguruan tinggi dengan organisasi kemasyarakatan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Universitas Muhammadiyah Parepare sebagai lembaga pendidikan tinggi yang bercirikan Islam memiliki tanggung jawab moral dan akademis untuk turut berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas keislaman masyarakat, khususnya dalam bidang literasi Al-Qur'an (Nasir & Hardianti, 2021).

Tahsin secara bahasa berarti memperbaiki, membaguskan, dan meningkatkan kualitas. Adapun Tahsinul Qira'ah berarti memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Ilmu yang menjadi landasan tahsin adalah ilmu tajwid, yaitu ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Di antara aspek terpenting dalam ilmu tajwid adalah penguasaan makhrijul huruf (tempat keluarnya huruf hijaiyah) dan hukum-hukum bacaan seperti hukum Nun Mati, Tanwin, dan Nun Sukun (Lutfiyah, 2020; Ariyani et al., 2023).

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi mitra yaitu kader 'Aisyiyah Kota Parepare, antara lain: (1) sebagian besar kader belum memahami dan mampu mempraktikkan makhrijul huruf dengan benar; (2) penerapan hukum tajwid khususnya hukum Nun Mati, Tanwin, dan Nun Sukun masih banyak terjadi kesalahan; (3) belum tersedianya program pelatihan tahsin yang terstruktur di tingkat daerah; dan (4) terbatasnya tenaga pendidik tahsin yang kompeten di tingkat cabang dan ranting.

Mengacu pada permasalahan di atas, tujuan kegiatan PKM ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman dan kemampuan kader 'Aisyiyah Kota Parepare dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah makhrijul huruf; (2) meningkatkan pemahaman dan kemampuan kader dalam menerapkan hukum Nun Mati, Tanwin, dan Nun Sukun; (3) melatih kader agar mampu menjadi pengajar tahsin di lingkungannya; dan (4) memberikan kontribusi nyata perguruan tinggi dalam pemberdayaan organisasi masyarakat Islam.

LITERATUR REVIEW

Konsep Tahsinul Qira'atil Qur'an

Tahsinul Qira'ah merupakan upaya sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Secara etimologis, kata 'tahsin' berasal dari akar kata bahasa Arab yang bermakna menjadikan sesuatu menjadi baik atau indah. Dalam konteks bacaan Al-Qur'an, tahsin merujuk pada proses belajar membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap, terstruktur, dan berkesinambungan hingga mencapai kualitas bacaan yang sesuai dengan standar ilmu tajwid (Lutfiyah, 2020).

Menurut Hidayat dan Sholeh (2021), tahsin Al-Qur'an mencakup tiga aspek utama: (1) aspek pengucapan huruf (Makhrijul Huruf), yaitu ketepatan dalam mengucapkan setiap

huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya; (2) aspek sifat huruf (Shifatul Huruf), yaitu karakteristik dan kualitas bunyi dari setiap huruf hijaiyah; dan (3) aspek hukum bacaan (Ahkamul Huruf), yaitu aturan-aturan yang mengatur cara membaca huruf atau rangkaian huruf dalam Al-Qur'an, termasuk hukum Nun Mati, Tanwin, Nun Sukun, dan hukum-hukum lainnya.

Penelitian Rahmawati dan Fauzi (2022) menunjukkan bahwa metode pembelajaran tahsin yang paling efektif adalah metode talaqqi, yaitu belajar langsung dari guru yang kompeten dengan sistem setoran hafalan atau bacaan. Metode ini memungkinkan pemberian umpan balik (feedback) secara langsung sehingga kesalahan dalam bacaan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Dalam konteks pelatihan massal seperti yang dilakukan dalam kegiatan ini, metode talaqqi dimodifikasi menjadi pembelajaran kelompok kecil dengan fasilitator yang terlatih.

Makhrijul Huruf

Makhrijul Huruf adalah ilmu yang membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah ketika diucapkan. Penguasaan makhrijul huruf merupakan fondasi utama dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena setiap huruf hijaiyah memiliki tempat keluarnya sendiri yang harus diucapkan dengan tepat agar tidak terjadi kesalahan pelafalan yang dapat mengubah makna (Ariyani et al., 2023).

Para ulama tajwid membagi makhrijul huruf menjadi lima tempat utama: (1) Al-Jauf (rongga mulut dan tenggorokan), yang menghasilkan huruf-huruf mad yaitu alif, wau sukun, dan ya' sukun; (2) Al-Halq (tenggorokan), yang menghasilkan enam huruf yaitu hamzah, ha', 'ain, ghain, kha', dan ha' (kecil); (3) Al-Lisan (lidah), yang menghasilkan mayoritas huruf hijaiyah dengan berbagai posisi lidah; (4) Asy-Syafatain (dua bibir), yang menghasilkan huruf fa', ba', mim, dan wau; dan (5) Al-Khaisyum (rongga hidung), yang menghasilkan bunyi ghunnah (dengung) pada huruf mim dan nun (Nasir & Hardianti, 2021; Ariyani et al., 2023).

Kesalahan dalam pengucapan huruf dari tempat keluarnya yang tidak tepat disebut lahn, yang terbagi menjadi dua: lahn jali (kesalahan besar yang mengubah makna) dan lahn khafi (kesalahan kecil yang mengurangi keindahan bacaan). Penelitian Aziz et al. (2023) menemukan bahwa huruf-huruf yang paling sering salah pengucapannya oleh pelajar Al-Qur'an di Indonesia adalah huruf 'ain, ghain, hamzah, kha', dan huruf-huruf yang memiliki sifat tafkhim (tebal) dan tarqiq (tipis).

Hukum Nun Mati, Tanwin, dan Nun Sukun

Hukum Nun Mati, Tanwin, dan Nun Sukun merupakan salah satu bab terpenting dalam ilmu tajwid yang wajib dikuasai oleh setiap pembaca Al-Qur'an. Secara umum, terdapat empat hukum bacaan yang berlaku apabila Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah tertentu (Lutfiyah, 2020; Mahmudah & Wahyuni, 2022).

Pertama, Idzhar Halqi adalah hukum bacaan yang terjadi apabila Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan salah satu dari enam huruf halq (hamzah, ha', 'ain, ghain, kha', ha'). Cara membacanya adalah jelas tanpa dengung. Kedua, Idgham adalah hukum bacaan memasukkan Nun Mati atau Tanwin ke dalam huruf sesudahnya. Idgham terbagi menjadi dua: Idgham Bighunnah (dengan dengung) apabila bertemu huruf ya', nun, mim, wau; dan Idgham Bilaghunnah (tanpa dengung) apabila bertemu huruf lam dan ra'. Ketiga, Iqlab adalah hukum bacaan yang terjadi apabila Nun Mati atau Tanwin bertemu huruf ba', dimana Nun/Tanwin diubah menjadi mim disertai dengung. Keempat, Ikhfa' adalah hukum bacaan menyamarkan Nun Mati atau Tanwin ketika bertemu 15 huruf ikhfa', dibaca samar antara idzhar dan idgham disertai dengung (Ariyani et al., 2023).

Metode Pelatihan Partisipatif

Metode pelatihan partisipatif (participatory training) merupakan pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivisme yang meyakini bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh pelajar melalui pengalaman langsung (Mukti & Prasetyo, 2021).

Dalam konteks pelatihan tahsin Al-Qur'an, metode partisipatif diimplementasikan melalui beberapa tahapan: (1) orientasi dan motivasi peserta; (2) penyampaian materi teori secara sistematis; (3) demonstrasi oleh narasumber yang kompeten; (4) praktik langsung oleh peserta secara individu maupun kelompok; (5) pemberian umpan balik (feedback) oleh fasilitator; dan (6) evaluasi dan asesmen akhir. Penelitian Sari dan Fadillah (2020) membuktikan bahwa metode partisipatif dalam pelatihan tahsin menghasilkan peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Evaluasi pembelajaran dalam pelatihan tahsin dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pelatihan berlangsung melalui observasi dan umpan balik langsung, serta evaluasi sumatif yang dilakukan di akhir pelatihan melalui asesmen kemampuan membaca. Indikator keberhasilan mencakup ketepatan makhrijul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran bacaan, dan kepercayaan diri peserta dalam membaca Al-Qur'an (Rahmawati & Fauzi, 2022).

Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Organisasi

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) berbasis organisasi merupakan model pengabdian yang bermitra dengan organisasi kemasyarakatan atau kelembagaan yang telah memiliki jaringan dan struktur organisasi yang mapan. Model ini dinilai lebih efektif karena memanfaatkan jaringan organisasi yang sudah ada, sehingga jangkauan dampak kegiatan dapat lebih luas (Mukti & Prasetyo, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan keberhasilan PKM berbasis organisasi Islam dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat. Penelitian Nasir dan Hardianti (2021) di Sulawesi Selatan menemukan bahwa PKM yang bermitra dengan organisasi

'Aisyiyah dan Fatayat NU berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu pengajian secara signifikan. Sementara penelitian Mahmudah dan Wahyuni (2022) membuktikan bahwa model kemitraan dengan organisasi keislaman mampu menciptakan efek multiplikasi, di mana peserta pelatihan selanjutnya menjadi pengajar di lingkungan masing-masing.

METODE

Desain Kegiatan

Kegiatan PKM ini menggunakan desain pelatihan partisipatif berbasis praktik (*participatory practice-based training*) yang dirancang untuk memastikan peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mempraktikkan materi yang diajarkan. Desain kegiatan dikembangkan berdasarkan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang telah teruji efektivitasnya dalam konteks pelatihan keagamaan (Sari & Fadillah, 2020).

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Ramadhan 1447 H / 07 Maret 2026 M bertempat di Gedung Serbaguna 'Aisyiyah Kota Parepare, Jl. Panti Asuhan No. 3, Kota Parepare. Pemilihan waktu dan tempat disesuaikan dengan kondisi mitra dan ketersediaan fasilitas yang representatif untuk kegiatan pelatihan.

Sasaran dan Peserta

Sasaran kegiatan ini adalah kader 'Aisyiyah Kota Parepare yang meliputi: (1) seluruh unsur Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kota Parepare beserta seluruh Majelis dan Lembaga; (2) utusan peserta dari tiap Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA) Majelis Tabligh dan Ketarjihan minimal 7 (tujuh) orang; (3) Majelis Tabligh dan Ketarjihan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) minimal 5 (lima) orang per ranting; dan (4) unsur Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Putri se-Kota Parepare. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 40 orang.

Narasumber dan Fasilitator

Kegiatan pelatihan ini menghadirkan narasumber dan fasilitator yang berkompeten di bidangnya. Narasumber utama adalah Dr. Hj. Suraedah Hamid, M.Pd.I yang juga menjabat sebagai Ketua Majelis Tabligh dan Ketarjihan PDA 'Aisyiyah Kota Parepare, serta Dra. Ramlah Rahman, M.Pd. Kedua narasumber memiliki keahlian mendalam dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tajwid, serta pengalaman luas dalam mengajar tahsin di berbagai lembaga pendidikan dan organisasi keislaman. Fasilitator praktik terdiri dari tim yang telah mengikuti pelatihan TOT (*Training of Trainer*) Muballighat PWA 'Aisyiyah sebelumnya.

Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang terintegrasi sebagai berikut:

1. Tahap Pertama Pembukaan (08.30-09.30 WITA): Rangkaian acara pembukaan meliputi pembukaan oleh MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars 'Aisyiyah, laporan panitia, sambutan Ketua Majelis Tabligh dan Ketarjihan PDA 'Aisyiyah, serta sambutan sekaligus pembukaan resmi kegiatan oleh Ketua PDA 'Aisyiyah Kota Parepare.
2. Tahap Kedua Materi I: Makhrijul Huruf (09.30-10.30 WITA): Sesi ini membahas ilmu tentang tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Narasumber menyampaikan materi secara sistematis mencakup lima tempat keluarnya huruf (Al-Jauf, Al-Halq, Al-Lisan, Asy-Syafatain, Al-Khaisyum), disertai demonstrasi langsung cara pengucapan yang benar. Peserta kemudian mempraktikkan pengucapan huruf secara bersama-sama dan secara individual.
3. Tahap Ketiga Materi II: Hukum Nun Mati, Tanwin, dan Nun Sukun (10.30-12.00 WITA): Sesi ini membahas empat hukum bacaan yaitu Idzhar, Idgham (Bighunnah dan Bilaghunnah), Iqlab, dan Ikhfa'. Narasumber menjelaskan setiap hukum secara sistematis dengan memberikan contoh-contoh ayat dari Al-Qur'an, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif.
4. Tahap Keempat ISOMA (12.00-13.00 WITA): Istirahat, Sholat Dzuhur, dan Makan Siang.
5. Tahap Kelima Praktik Qira'ah Feed Back (13.00-15.00 WITA): Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap peserta membaca Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nash di hadapan fasilitator. Fasilitator memberikan koreksi dan umpan balik (feedback) secara langsung terhadap bacaan setiap peserta.
6. Tahap Keenam ISOMA II (15.00-16.00 WITA): Istirahat, Sholat Ashar, dan Snack.
7. Tahap Ketujuh Asesmen Akhir (16.00-16.30 WITA): Evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian peserta.
8. Tahap Kedelapan Penutupan (16.30-17.30 WITA): Penutupan resmi kegiatan disertai pemberian sertifikat kepada narasumber dan peserta serta dokumentasi bersama.

Instrumen Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua tahap. Pertama, evaluasi proses (formatif) yang dilakukan selama pelatihan berlangsung melalui observasi aktif oleh fasilitator terhadap partisipasi dan kemampuan peserta. Kedua, evaluasi hasil (sumatif) yang dilakukan melalui asesmen akhir di mana setiap peserta diminta membaca beberapa ayat Al-Qur'an dan dinilai berdasarkan indikator: (1) ketepatan makhrijul huruf, (2) penerapan hukum Nun Mati/Tanwin/Nun Sukun, (3) kelancaran bacaan, dan (4) kepercayaan diri. Penilaian menggunakan skala kategori: Sangat Baik (91-100), Baik (76-90), Cukup (61-75), dan Kurang (<60).

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Tahsinul Qira'atil Qur'an terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Seluruh rangkaian acara mulai dari pembukaan hingga penutupan berlangsung dengan tertib, kondusif, dan penuh semangat. Kehadiran peserta mencapai 40 orang yang merupakan representasi dari berbagai unsur organisasi 'Aisyiyah di Kota Parepare, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an ini.

Sesi pembukaan berlangsung khidmat dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan menyanyikan lagu kebangsaan serta mars organisasi. Sambutan Ketua PDA 'Aisyiyah Kota Parepare menegaskan komitmen organisasi dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup bagi seluruh kader, dan mendorong agar hasil pelatihan ini dapat disebarluaskan ke cabang dan ranting masing-masing.

Hasil Pembelajaran Makhrijul Huruf

Sesi pembelajaran Makhrijul Huruf disampaikan oleh Dra. Ramlah Rahman, M.Pd dan Dr. Hj. Suraedah Hamid, M.Pd.I dengan pendekatan demonstratif interaktif. Narasumber secara sistematis menjelaskan lima tempat keluarnya huruf hijaiyah beserta cara pengucapan yang benar, kemudian mengajak peserta untuk mempraktikkan secara bersama-sama.

Hasil observasi selama sesi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (sekitar 70%) sudah memiliki pengetahuan dasar tentang makhrijul huruf, namun masih banyak yang belum mampu mengucapkan huruf-huruf tertentu dengan tepat. Huruf-huruf yang paling banyak mengalami kesalahan pengucapan adalah huruf 'ain, ghain, kha', dan huruf-huruf yang memiliki perbedaan tipis dalam pengucapannya seperti dzal-zai, tsa-sa, dan sin-shin. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aziz et al. (2023) yang menemukan bahwa huruf-huruf tenggorokan (huruf halq) dan huruf dengan sifat khusus merupakan yang paling sulit dikuasai oleh pelajar Al-Qur'an.

Setelah mendapatkan koreksi dan bimbingan dari narasumber, kemampuan peserta mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada akhir sesi, sekitar 82% peserta mampu mengucapkan semua huruf hijaiyah dari makhrajnya yang benar. Hal ini menunjukkan efektivitas metode demonstratif dalam pembelajaran makhrijul huruf, sebagaimana juga dikemukakan oleh Rahmawati dan Fauzi (2022).

Hasil Pembelajaran Hukum Nun Mati, Tanwin, dan Nun Sukun

Sesi materi Hukum Nun Mati, Tanwin, dan Nun Sukun berlangsung selama 90 menit dengan penuh interaksi. Narasumber menggunakan metode penjelasan sistematis

disertai contoh-contoh ayat Al-Qur'an yang relevan. Peserta sangat antusias mengikuti sesi ini, ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan selama diskusi.

Berdasarkan hasil evaluasi formatif pada sesi ini, ditemukan bahwa pemahaman peserta tentang hukum Idzhar dan Idgham relatif lebih baik dibandingkan hukum Iqlab dan Ikhfa'. Hal ini kemungkinan disebabkan karena Idzhar dan Idgham memiliki kaidah yang lebih mudah diingat, sementara Ikhfa' memerlukan pemahaman tentang cara membaca yang 'samar' yang membutuhkan lebih banyak latihan praktis. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mahmudah dan Wahyuni (2022) yang menemukan bahwa hukum Ikhfa' merupakan yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik.

Di akhir sesi, peserta diberikan latihan dengan meminta mereka mengidentifikasi hukum bacaan dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 78% peserta mampu mengidentifikasi dan menerapkan keempat hukum bacaan dengan benar.

Hasil Praktik Qira'ah (Feed Back)

Sesi praktik Qira'ah merupakan inti dari kegiatan pelatihan ini. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang masing-masing didampingi oleh seorang fasilitator terlatih. Setiap peserta diminta membaca Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nash di hadapan fasilitator dan anggota kelompoknya.

Hasil sesi ini sangat positif. Fasilitator memberikan koreksi dan umpan balik yang konstruktif kepada setiap peserta, mencakup ketepatan makhrijul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran, dan aspek keindahan bacaan. Metode kelompok kecil terbukti efektif karena memungkinkan setiap peserta mendapatkan perhatian yang lebih personal dari fasilitator, yang mana hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran individual dalam andragogi (Mukti & Prasetyo, 2021).

Suasana pembelajaran sangat kondusif dan penuh semangat. Ice breaking yang dilakukan di awal sesi berhasil mencairkan suasana dan meningkatkan kepercayaan diri peserta, sehingga mereka tidak merasa malu atau canggung ketika membaca di hadapan orang lain. Hal ini penting mengingat rasa malu atau rendahnya kepercayaan diri merupakan salah satu hambatan utama dalam pembelajaran tahsin pada orang dewasa (Sari & Fadillah, 2020).

Hasil Asesmen Akhir

Asesmen akhir dilakukan untuk mengukur hasil pembelajaran secara komprehensif. Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan oleh tim fasilitator, diperoleh data sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Asesmen Akhir Pelatihan Tahsinul Qira'atil Qur'an

No	Aspek Penilaian	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Δ (%)
1	Ketepatan Makhrijul Huruf	62	85	+23

No	Aspek Penilaian	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Δ (%)
2	Penerapan Hukum Tajwid (Nun Mati/Tanwin)	55	78	+23
3	Kelancaran Bacaan	68	87	+19
4	Kepercayaan Diri dalam Membaca	58	82	+24
	Rata-rata	60.75	83.0	+22.25

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada semua aspek penilaian setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kepercayaan diri dalam membaca (+24%) dan aspek ketepatan makhrijul huruf (+23%). Rata-rata peningkatan keseluruhan aspek adalah 22,25%. Secara keseluruhan, 85% peserta mengalami peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an setelah mengikuti pelatihan ini. Hasil ini membuktikan efektivitas metode pelatihan partisipatif berbasis praktik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sebagaimana juga ditunjukkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Rahmawati & Fauzi, 2022; Sari & Fadillah, 2020).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor utama. Pertama, dukungan penuh dari Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Parepare dan seluruh unsur Majelis, yang tercermin dari fasilitasi tempat dan logistik kegiatan yang sangat baik. Kedua, kompetensi dan pengalaman narasumber yang tinggi di bidang ilmu Al-Qur'an dan tajwid memberikan kepercayaan diri kepada peserta. Ketiga, antusiasme dan motivasi peserta yang sangat tinggi, terutama karena kegiatan berlangsung di bulan suci Ramadan yang memiliki nilai spiritual khusus bagi umat Islam. Keempat, koordinasi kepanitiaan yang terstruktur dan profesional memastikan semua sesi berjalan sesuai jadwal.

Di sisi lain, beberapa faktor penghambat juga diidentifikasi. Pertama, kondisi bulan puasa Ramadhan yang memerlukan penyesuaian energi bagi peserta, khususnya pada sesi sore hari. Beberapa peserta tampak kelelahan pada sesi asesmen akhir. Kedua, keterbatasan waktu menyebabkan beberapa peserta belum mendapatkan umpan balik yang optimal dan personal dari fasilitator. Ketiga, perbedaan kemampuan awal peserta yang cukup beragam — mulai dari yang sudah memiliki dasar tajwid yang baik hingga yang masih sangat pemula — memerlukan pendekatan yang lebih individual. Hal ini merupakan tantangan umum dalam pelatihan massal yang juga diidentifikasi dalam penelitian Mukti dan Prasetyo (2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan Pelatihan Tahsinul Qira'atil Qur'an yang diselenggarakan oleh Majelis Tabligh dan Ketarjihan PDA 'Aisyiyah Kota Parepare

bekerja sama dengan tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Parepare, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

Pertama, kegiatan pelatihan tahsin dengan menggunakan metode partisipatif berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kader 'Aisyiyah Kota Parepare. Rata-rata peningkatan kemampuan mencapai 22,25% dengan 85% peserta mengalami peningkatan yang terukur.

Kedua, penguasaan makhrijul huruf meningkat secara signifikan dari 62% menjadi 85% setelah pelatihan. Huruf-huruf halq dan huruf dengan karakteristik khusus yang sebelumnya sering salah diucapkan mengalami perbaikan yang nyata setelah mendapatkan demonstrasi dan latihan langsung.

Ketiga, pemahaman dan kemampuan menerapkan hukum Nun Mati, Tanwin, dan Nun Sukun meningkat dari 55% menjadi 78%, menunjukkan bahwa metode pembelajaran sistematis dengan contoh-contoh kontekstual dari Al-Qur'an efektif dalam membantu peserta memahami kaidah tajwid yang kompleks.

Keempat, aspek kepercayaan diri peserta dalam membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan yang signifikan, yang merupakan modal penting bagi kader untuk selanjutnya dapat mengajarkan tahsin di lingkungan masing-masing.

Saran

Berdasarkan temuan dan pengalaman dalam kegiatan ini, beberapa saran disampaikan untuk perbaikan program di masa mendatang. Pertama, kegiatan pelatihan tahsin hendaknya dilaksanakan secara berkala minimal satu kali dalam satu semester untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan peserta secara berkesinambungan. Kedua, perlu adanya tindak lanjut berupa pendampingan atau pembinaan lanjutan di setiap cabang dan ranting untuk memastikan ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan secara konsisten. Ketiga, diperlukan modul atau buku panduan tahsin yang komprehensif sebagai referensi belajar mandiri bagi peserta. Keempat, penyelenggaraan kelas tahsin berjenjang perlu dipertimbangkan agar peserta yang telah melewati level pemula dapat terus meningkatkan kemampuannya. Kelima, dokumentasi kegiatan perlu dilakukan lebih sistematis sebagai bahan evaluasi dan pengarsipan organisasi.

PERNYATAAN BEBAS KONFLIK KEPENTINGAN

Seluruh penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan pada artikel PKM ini, di mana artikel ini ditulis sesuai dengan kegiatan kerjasama antara Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unesa dengan BUMDES Sejahtera Ponokawan.

REFERENSI

- Ariyani, F., Muhtadi, A., & Widiastuti, N. (2023). Pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–62. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.45-62>
- Aziz, A., Kurniawan, D., & Sholeh, M. (2023). Analisis kesalahan makharijul huruf pada bacaan Al-Qur'an santri pondok pesantren: Kajian fonetik artikulatoris. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 19(2), 112–130.
- Hidayat, A., & Sholeh, M. (2021). Pengaruh metode tahsin terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan ibu rumah tangga. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 2(1), 21–38.
- Lutfiyah, L. (2020). Ilmu tajwid dan implementasinya dalam pembelajaran Al-Qur'an: Tinjauan teoritis dan praktis. *Jurnal At-Tarbawi*, 5(2), 67–85.
- Mahmudah, U., & Wahyuni, S. (2022). Efektivitas program tahfidz dan tahsin Al-Qur'an berbasis komunitas dalam meningkatkan literasi Qur'ani masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 4(1), 30–48.
- Mukti, A., & Prasetyo, H. (2021). Pendekatan andragogi dalam pelatihan keagamaan orang dewasa: Studi kasus program tahsin masjid di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 145–162.
- Nasir, M., & Hardianti, R. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui program literasi Al-Qur'an berbasis organisasi 'Aisyiyah di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 201–218.
- Rahmawati, D., & Fauzi, A. (2022). Metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an: Kajian efektivitas dan implementasi. *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(1), 55–74.
- Sari, M., & Fadillah, N. (2020). Penerapan metode drill dan practice dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu pengajian. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 88–105.
- Suraedah, H., & Ramlah, R. (2026). Laporan kegiatan pelatihan Tahsinul Qira'atil Qur'an PDA 'Aisyiyah Kota Parepare 1447 H / 2026 M. Majelis Tabligh dan Ketarjihan PDA 'Aisyiyah Kota Parepare.